BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja berasal dari kata *adoslecene* yang berasal dari bahasa Latin dan berarti "tumbuh".Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, remaja diartikan "mulai dewasa" atau "sudah sampai umur untuk kawin". Piaget (dalam Ali & Asrori, 2011) berpendapat bahwa remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa.

Rentang usia remaja menurut WHO (2014) yaitu 10-19 tahun. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, rentang usia remaja adalah 10-18 tahun, sementara menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes RI, 2014).

Rentang usia remaja memiliki jumlah yang besar di dunia maupun di Indonesia. Jumlah remaja (10-24 tahun) sebesar 25 persen atau 1,8 miliar dari penduduk dunia (CSIS, 2014). Hasil sensus penduduk 2015 menunjukkan bahwa secara nasional jumlah remaja usia 10-24 tahun mencapai 42.061,2 juta atau 16,5 persen dari total penduduk Indonesia. Menurut BPS Provinsi Jawa Timur (2015) terdapat 3.046.481 remaja dalam rentang umur 10-14 tahun. Sementara untuk rentang umur 15-19 tahun terdapat 3.094.028 remaja dan remaja dengan rentang

umur 20-24 tahun sebanyak 2.977.242. Menurut BPS Kabupaten Jember (2015), jumlah remaja dengan rentang usia 10-14 tahun yaitu 206.608, remaja dengan rentang usia 15-19 tahun yaitu sebanyak 189.909 dan remaja dengan rentang usia 20-14 tahun yaitu sebanyak 173.999. Sementara terdapat 3.733 remaja berusia 15-18 tahun di Kecamatan Puger, Jember, dimana 49,83% diantaranya remaja putri.

Banyaknya jumlah remaja putri perlu disikapi secara serius oleh tenaga kesehatan karena akan memasuki masa pubertas dimana remaja putri mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Remaja putri akan mengalami rangkaian perubahan dan perkembangan. Menurut Kusmiran (2011), perubahan yang terjadi saat remaja putri yaitu perubahan fisik dan fungsi fisiologis. Perubahan fisik meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh, sementara perubahan fungsi fisiologis meliputi kematangan organ-organ seksual atau istilahnya fase pubertas.

Pubertas adalah proses kematangan, hormonal, dan pertumbuhan yang sering terjadi ketika karakteristik seks sekunder dan seks primer (tumbuhnya rambut pada kemaluan, membesarnya pinggul dan payudara pada wanita, meningkatnya kelenjar minyak dan keringat, dll) mulai muncul (Lie, 2013). Menurut Departemen kesehatan RI (2018), karakteristik seks primer bagi remaja putri yaitu dialaminya menstruasi untuk pertama kali.atau *menarche*.

Menstruasi atau haid adalah perubahan fisiologis dalam tubuh perempuan yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi. Periode ini penting dalam reproduksi. Hal ini bisa terjadi setiap bulan antara usia pubertas dan menopause (Fitria, 2016). Siklus menstruasi ialah jarak antara tanggal

mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya selama 28 hari. Saat menstruasi, kondisi alat reproduksi adalah lembab, radang pada vagina, keputihan, gatal-gatal pada kulit dan bau tidak sedap.

Perlunya upaya untuk menjaga alat reproduksi yang sehat pada saat remaja mengalami menstruasi salah satunya dengan *personal hygiene. Personal hygiene* merupakan tindakan untuk memelihara kebersihan atau kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik maupun psikis (Andarmoyo, 2016). *Personal hygiene* memegang peranan penting saat menstruasi, khususnya pada daerah genitalia. *Personal hygiene* daerah genitalia saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada organ kewanitaan saat menstruasi untuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. (Laila, 2016). Keluhan yang ditimbulkan akibat ketidaktahuan *personal hygiene* adalah penyakit *pruritus vulva* yaitu penyakit yang ditandai dengan adanya sensasi gatal parah dari alat kelamin. (Diana, 2015). *Personal hygiene* yang buruk terutama area genetalia juga menjadi faktor predisposisi terjadinya kanker serviks (Atika, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Riswanto (dalam Nurhayati, 2017), perilaku positif perawatan genetalia 69,6% dan perilaku negatif 31,01%, dari presentase tersebut yang tidak melakukan perilaku *personal hygiene* menstruasi cenderung terkena infeksi. Kejadian di dunia akibat penyakit infeksi alat reproduksi diperkirakan sekitar 2,3 juta pertahun 1,2 juta diantaranya ditemukan dinegara berkembang, sedangkan di Indonesia menempati urutan ketujuh penyebab kematian (5,7%) ditanah air dengan prevalensi 43/1000 penduduk.Jumlah kasus

ISR di Jawa Timur seperti candidiasis dan servisitis yang terjadi pada siswi sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Perlunya upaya untuk mencegah penyakit akibat kurangnya *personal hygiene.*

Salah satu perilaku *personal hygiene* sebagai pencegahan infeksi organ reproduksi adalah membersihkan daerah kewanitaan dengan benar yaitu dari arah depan kebelakang lalu kearah anus. Yang harus diperhatikan yaitu arahnya tidak boleh sebaliknya, atau dari anus ke *vulva*, atau bolak-balik dari anus ke *vulva*, lalu tidak dianjurkan menggunakan sabun kimiawi. Hindari suasana vagina yang lembab. berkepanjangan, dianjurkan mencukur bulu yang ada pada area vagina bila sudah panjang, hindari pemakaian celana dalam yang terbuat dari bahan katun atau bahan yang meresap keringat (Yusiana & Saputri, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan fenomena perilaku *personalhygiene* remaja pada saat menstruasi masih rendah. Pada higienitas individu, dari 10 responden di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember masih ada 7 responden yang salah dalam mencuci alat kelaminnya yaitu dari arah belakang ke depan pada saat hari biasa dan menstruasi.

Menurut Potter dan Perry dalam Rahmawati (2016), beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi antara lain citra tubuh, praktik sosial, status sosio ekonomi, pengetahuan, kebudayaan, pilihan pribadi, kondisi fisik, faktror predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong atau penguat dalam hal ini salah satunya adalah keluarga atau saudara kandung.

Saudara kandung merupakan dua individu yang memiliki orang tua biologis yang sama (Cicirelli, dalam Nugroho, 2016). Hal ini menjadi dasar bahwa *personal hygiene* saat menstruasi kemungkinan disampaikan dari saudara kandung perempuan yang lebih tua. Berdasarkan pemaparan tersebut, telah dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Informasi Saudara Kandung dengan Perilaku *Personal Hygiene* saat Menstruasi di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember".

B. Perumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Remaja adalah suatu usia dimana individu usia 10-19 tahun yang mulai beranjak dewasa, dengan banyak perubahan dan perkembangan yang terjadi pada remaja, salah satunya remaja putri mengalami menstruasi. Perlunya upaya untuk menjaga alat reproduksi yang sehat pada saat remaja mengalami menstruasi salah satunya dengan *personal hygiene* khususnya pada daerah genetalia. *Personal hygiene* daerah genitalia saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada organ kewanitaan saat menstruasi untuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri saat menstruasi antara lain citra tubuh, praktik sosial, status sosio ekonomi, pengetahuan, kebudayaan, pilihan pribadi, kondisi fisik, faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong atau penguat dalam hal ini salah satunya adalah keluarga atau saudara kandung.

Berdasarkan pemaparan tersebut diduga ada hubungan antara informasi saudara kandung dengan perilaku *personal hygiene* daerah genetalia saat menstruasi pada remaja di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember.

2. Pertanyaan Masalah.
   a. Bagaimanakah informasi saudara kandung pada remaja di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember?
   b. Bagaimanakah perilaku *personal hygiene* daerah genetalia saat menstruasi pada remaja di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember?
   c. Adakah hubungan antara informasi saudara kandung dengan perilaku *personal hygiene* daerah genetalia saat menstruasi pada remaja di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengidentifikasi hubungan informasi saudara kandung dengan perilaku *personal hygiene* daerah genetalia saat menstruasi pada remaja di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus
   a. Mengidentifikasi informasi saudara kandung pada remaja di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember.
   b. Mengidentifikasi perilaku *personal hygiene* daerah genetalia saat menstruasi pada remaja di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember.

c. Menganalisis hubungan antara informasi saudara kandung dengan perilaku *personal hygiene* daerah genetalia saat menstruasi pada remaja di SMPN 2 Puger Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, yaitu bagi :

1. Remaja

   Meningkatkan pemahaman tentang informasi saudara kandung dengan perilaku *personal hygiene* daerah genetalia saat menstruasi.

2. Masyarakat (khususnya orang tua)

   Meningkatkan wawasan mengenai informasi saudara kandung dengan perilaku *personal hygiene* daerah genetalia saat menstruasi

3. Petugas kesehatan (khususnya di area maternitas)

   Meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang informasi saudara kandung dengan perilaku *personal hygiene* daerah genetalia saat menstruasi pada remaja sehingga dapat sebagai acuan dalam memberikan pelayanan yang profesional.